

Analisis Kebijakan Kepala Sekolah pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Aisyiyah Binjai

M. Ilyasa Ramadhan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
ramadhanailyas27@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the policies implemented by the Principal at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Aisyiyah Binjai regarding the independent curriculum. The Merdeka Curriculum is an innovation that demands a change in paradigm in the implementation of education in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data collected through interviews and observations. The results of this research found that the principal's policies included: implementing the P5P2RA project, the principal providing independent curriculum planning training to educators through IKM training/workshops, the principal making a peer tutoring policy and the principal also holding educational unit reflections periodically. This research is expected to provide in-depth insight into the policies implemented by the principal of MTs Aisyiyah Binjai. It is hoped that this research can become a reference for schools, teachers and policy makers in increasing the effectiveness of implementing the Independent Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Principal, MTs Aisyiyah Binjai.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan yang diimplementasikan oleh Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Aisyiyah Binjai terkait kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi sebuah inovasi yang menuntut perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menemukan kebijakan kepala sekolah antara lain : menerapkan proyek P5P2RA, Kepala Sekolah memberikan pelatihan-pelatihan perencanaan kurikulum merdeka kepada para pendidik melalui pelatihan/workshop IKM, kepala sekolah membuat kebijakan tutor sebaya/peer teaching dan kepala sekolah juga mengadakan refleksi satuan pendidikan secara berkala. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah MTs Aisyiyah Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah, MTs Aisyiyah Binjai.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan mutu individu dan kemajuan suatu negara. Melalui proses pendidikan, gagasan-gagasan kreatif dan inovatif dapat timbul, sesuai dengan perubahan zaman yang terus berlangsung. Pengembangan kurikulum menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kepiawaian dalam kebijakan pendidikan dapat terlihat dari

bagaimana kurikulum diterapkan, mengingat kurikulum dianggap sebagai inti dari proses pendidikan yang mempengaruhi cara pembelajaran (Romadhon, M., & Zulela, 2021).

Menurut Rati Imelda yang mengutip pandangan Schubert menyatakan bahwa pandangan terhadap kurikulum sangat bervariasi, yaitu: (1) kurikulum sebagai konten mata pelajaran; (2) kurikulum sebagai program aktivitas yang direncanakan; (3) kurikulum sebagai hasil belajar yang diinginkan; (4) kurikulum sebagai reproduksi budaya; (5) kurikulum sebagai pengalaman yang dialami siswa; (6) kurikulum sebagai tugas dan konsep-konsep khusus; (7) kurikulum sebagai agenda untuk rekonstruksi sosial kemasyarakatan; dan (8) kurikulum sebagai pengalaman yang harus dijalani oleh siswa (Rati Melda Sari, 2019). Dengan demikian, kurikulum merupakan suatu rancangan program pembelajaran atau pendidikan yang ditujukan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim resmi membuat nama baru dari kurikulum prototype yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar dan mengembangkan keunikan serta kemampuan siswa (Restu Rahayu, Rita Rosita, 2022). Kurikulum Merdeka menyediakan struktur dan konten yang lebih sederhana, mendalam, otonom, relevan, dan interaktif bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan adanya kurikulum merdeka yang diadopsi sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nugraha, 2022). Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik (Mustaghfiroh, 2020). Rancangan kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki relevansi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter. Sebelumnya, fokus pendidikan lebih ditekankan pada pemberian pengetahuan, sementara aspek karakter dan keterampilan sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup (Imam Setiawan, 2023).

Salah satu perbedaan antara kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya adalah pendekatan ilmiah. Namun, banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya saat mengajar. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun tidaklah cukup sebagai satu-satunya cara. Peran kepala sekolah dan guru sangat penting sebagai pendukung utama agar kurikulum Merdeka dapat berdampak signifikan pada mutu pendidikan Indonesia. (Lince Leny, 2022)

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang dimana siswa berkesempatan menunjukkan kemampuan alami mereka dalam lingkungan yang tenang, menyenangkan dan bebas tekanan (Abdul Fattah Nasution, 2023). Salah satu sekolah yang menjalankan kurikulum ini adalah MTs Aisyiyah Binjai, sebuah institusi pendidikan menengah yang mengemban nilai-nilai keislaman.

Sebagai respons terhadap kebijakan nasional Kurikulum Merdeka, MTs Aisyiyah Binjai, sebuah madrasah tsanawiyah yang berbasis Islam, aktif terlibat

dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Peran kepala sekolah memiliki signifikansi dalam memobilisasi potensi sekolah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan fungsi organisasi sekolah dan menggerakkan sekolah menuju visi yang diinginkan (Setiyati, 2014).

Kepala sekolah di MTs Aisyiyah Binjai memainkan peran utama dalam membimbing sekolah menuju penerapan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi institusi, serta mempertimbangkan nilai-nilai keislaman. Selain itu juga kerjasama antara kepala sekolah dan guru merupakan elemen krusial dalam membentuk siswa yang berkualitas. Guru harus pandai memahami kendala serta meningkatkan komunikasi yang baik kepada para peserta didik karena dengan memahami pendekatan pembelajaran yang tepat dan komunikasi yang baik dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak (Mavianti, Nurul zahriani JF, 2024)

Kepala sekolah bertanggung jawab atas arah kemajuan sekolahnya, sementara kualitas tenaga pendidik di sekolah turut berperan dalam meraih prestasi siswa yang optimal. Kepala sekolah dan guru sama-sama memiliki peran sentral dalam menjamin terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas (Iskandar, 2013)

Salah satu fenomena khusus yang menarik perhatian adalah bagaimana kepala sekolah di MTs Aisyiyah Binjai mengelola kebijakan kurikulum ini. Tindakan kepala sekolah tidak hanya mencakup penetapan strategi untuk mengadaptasi kurikulum secara efektif, tetapi juga melibatkan proses dialog dan konsultasi dengan dewan guru, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya. Kepala sekolah di MTs Aisyiyah Binjai juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dengan baik dalam struktur dan konten kurikulum.

Analisis kebijakan ini juga dapat menyoroti bagaimana kepala sekolah mengatasi hambatan praktis dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk kendala logistik, kesiapan tenaga pendidik, dan pengelolaan sumber daya yang dibutuhkan. Bagaimana kepala sekolah mengelola aspek-aspek ini akan memberikan wawasan tentang kapasitas kepemimpinan dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang signifikan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya terkait kebijakan pendidikan dan implementasi kurikulum cenderung memberikan pemahaman umum mengenai bagaimana sekolah menengah mengadopsi kurikulum baru. Namun, kurangnya fokus pada peran khusus kepala sekolah dalam mengelola dan membentuk kebijakan kurikulum, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan ketidakseimbangan yang perlu diatasi.

Saat ini, belum banyak penelitian yang mendalam menginvestigasi strategi kepala sekolah dalam menyelaraskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan kurikulum, terutama di sekolah menengah Islam. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengisi celah ini dengan mengeksplorasi peran kepala sekolah di MTs Aisyiyah Binjai dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pengaruh kebijakan pendidikan terhadap pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah. Beberapa penelitian tersebut menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi kurikulum oleh guru dan sekolah. Namun, kebanyakan penelitian ini belum secara khusus menyoroti peran kepala sekolah sebagai agen utama dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang bagaimana kepala sekolah di MTs Aisyiyah Binjai mengelola kebijakan kurikulum, bagaimana mereka memimpin perubahan, dan bagaimana mereka berkolaborasi dengan guru dan pihak terkait lainnya. Melalui fokus yang terperinci ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih khusus dan relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah menengah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa teknik, yaitu wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Aisyiyah Binjai. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh dewan guru, staf administrasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka di MTs Aisyiyah Binjai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas kurikulum Merdeka, tantangan dalam implementasinya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan kepala sekolah pada pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Aisyiyah Binjai, antara lain:

a. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan yang diterapkan kepala sekolah pada pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu menerapkan proyek P5P2RA, proyek ini merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini (P2RA).

Adapun tujuan dari proyek P5P2RA yaitu:

Menguatkan Profil Pelajar Pancasila (P5): Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki kesadaran moral, kritis, dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Menguatkan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam (P2RA): Mendorong pengembangan sikap saling menghargai, toleransi antaragama, perdamaian, dan harmoni dalam kehidupan beragama.

Adapun ruang lingkup Proyek P5P2RA antara lain :

Pendidikan Nilai: Integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alam ke dalam kurikulum secara menyeluruh, tidak hanya dalam pelajaran khusus, tetapi juga dalam praktik sehari-hari di sekolah.

Pelatihan dan Pembinaan: Pelatihan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter sesuai dengan prinsip P5P2RA.

Pengembangan Materi Pembelajaran: Pengembangan bahan ajar dan metode pembelajaran yang mendukung penguatan karakter dan pengenalan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alam.

Kegiatan Ekstrakurikuler: Penerapan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kerja sosial, kajian agama, dan kegiatan kebersamaan lainnya.

Metode pelaksanaan proyek P5P2RA pada kurikulum merdeka :

Metode pelaksanaan proyek ini pada Kurikulum Merdeka mungkin meliputi:

Pengintegrasian Nilai-nilai: Memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alam diintegrasikan dalam setiap aspek kurikulum, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan materi ajar, dan penilaian.

Pembelajaran Aktif: Menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pengalaman: Mengadakan kegiatan praktik langsung, kunjungan lapangan, dan simulasi untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alam dalam situasi nyata.

Kolaborasi dengan Komunitas: Melibatkan komunitas lokal, organisasi keagamaan, dan lembaga lainnya dalam mendukung dan memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

- Kepala Sekolah memberikan pelatihan-pelatihan perencanaan kurikulum merdeka kepada para pendidik melalui pelatihan/workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pelatihan ini bertujuan agar guru atau tenaga pendidik di MTs Aisyiyah Binjai memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik terhadap tentang prinsip-prinsip dan implementasi dari Kurikulum Merdeka. Adapun rincian materi pelatihan dan workshop IKM antara lain :

- a. Pengenalan Kurikulum Merdeka mencakup penjelasan tentang konsep, tujuan, dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka serta pemaparan tentang struktur kurikulum, kompetensi dasar, dan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pembelajaran Diferensiasi: Strategi untuk merancang pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa, termasuk penggunaan metode, media, dan penilaian yang beragam.
- c. Pengembangan Bahan Ajar: Cara menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Kurikulum Merdeka.
- d. Evaluasi Pembelajaran: Metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, termasuk penggunaan penilaian formatif dan sumatif. Selain itu ada diskusi tentang pentingnya refleksi dan pembelajaran berkelanjutan dalam proses evaluasi.

Adapun dampak dari pelatihan perencanaan kurikulum merdeka kepada para pendidik melalui pelatihan/workshop IKM yang di rancang oleh kepala sekolah MTs Aisyiyah Binjai antara lain :

- a. Pelatihan ini membantu pendidik memahami secara lebih mendalam konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan lebih efektif dalam pembelajaran sehari-hari.
 - b. Workshop ini memberikan ruang bagi pendidik untuk bereksperimen dengan pendekatan baru dalam pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran mereka.
 - c. Dengan menggunakan teknik dan strategi baru yang dipelajari, pendidik akan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.
- Kepala Sekolah MTs Aisyiyah Binjai selain memeberikan pelatihan khusus seperti IKM kepada para pendidik, juga memberikan pembinaan melalui tutor sebaya atau peer teaching secara rutin dan terjadwal, pembinaan ini dilakukan bertujuan agar guru-guru di MTs Aisyiyah Binjai saling berbagi pengalaman dan juga untuk melihat sejauh mana para tenaga pendidik memahami dan menerapkan pelajaran diferensiasi.
 - Kepala Sekolah Mengadakan Refleksi Satuan Pendidikan secara Berkala, Satuan pendidikan akan secara teratur merefleksikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk mengevaluasi keberhasilannya dan mengidentifikasi area-area perbaikan yang mungkin diperlukan. Adapun proses refleksi satuan pendidikan antara lain : pendekatan terstruktur, melibatkan seluruh staf, mengumpulkan informasi, analisis mendalam, identifikasi area perbaikan, perumusan rencana tindak lanjut, Dengan demikian, proses refleksi satuan pendidikan di MTs Aisyiyah Binjai tidak hanya memberikan kesempatan bagi evaluasi yang mendalam, tetapi juga merupakan langkah kunci dalam memperbaiki dan meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

b. Strategi Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka kepala sekolah memiliki strategi yang cukup baik agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan secara efektif di MTs Aisyiyah Binjai.

- Komunikasi Efektif, Kepala sekolah memastikan komunikasi yang jelas dan terbuka kepada semua pihak terkait, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa, mengenai tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan, Kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah mereka, termasuk mengidentifikasi hambatan, mengevaluasi keberhasilan, dan melakukan perubahan sesuai kebutuhan.
- Memberikan Dukungan dan Motivasi, Kepala sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Ini bisa dilakukan melalui pengakuan atas prestasi, pemberian apresiasi, serta bimbingan dan arahan yang diperlukan.

Pembahasan

Nola dkk. (2022) mengemukakan bahwa kurikulum Merdeka memiliki tiga keunggulan. Pertama, kurikulum ini disajikan secara sederhana namun mendalam, dengan fokus pada materi inti dan pengembangan kemampuan peserta didik di setiap tahap pembelajaran. Ini menjadikan proses pembelajaran lebih dalam, bermakna, dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah kebebasan, di mana peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka, sementara guru dapat menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kemampuan dan perkembangan individu peserta didik. Guru juga mengutamakan kesejahteraan belajar peserta didik. Selanjutnya, keunggulan ketiga adalah relevansi dan interaktivitas, di mana sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan program unggulan melalui proyek-proyek yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan budaya. Hal ini dapat membentuk karakter dan kemampuan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dengan adanya kurikulum ini, sekolah memiliki kesempatan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta melakukan penilaian lintas mata pelajaran, seperti penilaian berbasis proyek atau asesmen sumatif. Prioritas utama dalam pemilihan materi adalah pada aspek-aspek yang dianggap penting dan esensial sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Yang terpenting, pembelajaran disampaikan dan disusun sedemikian rupa untuk meningkatkan kesenangan belajar bagi siswa. Tujuan utama dari kurikulum merdeka ialah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas pada siswa untuk semakin aktif menggali isu-isu faktual.

Pendapat lain dari penelitian sebelumnya Nina Indriani (2023) Dalam pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa saat ini pendekatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas lebih sering dilakukan melalui proyek, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam mengeksplorasi berbagai pengalaman. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggali dan menggambarkan isu-isu yang memunculkan critical thinking, kepedulian, serta kemampuan pemecahan masalah yang kompleks, sebagai bagian dari pembentukan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Eka Dewi Kartika, S.Si selaku kepala sekolah MTs Aisyiyah Binjai, penerapan kurikulum merdeka ini baru baru saja dimulai dari tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dilakukan setelah MTs Aisyiyah Binjai mendapat SK dari kementerian Agama tentang pelaksanaan serta implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Selanjutnya kebijakan tersebut dituangkan dalam struktur kurikulum MTs Aisyiyah Binjai. Namun dalam proses pembelajarannya tidak semua kelas menerapkan kurikulum merdeka, hanya untuk kelas VII saja. Meskipun demikian dapat dilihat bahwa kepala sekolah di MTs Aisyiyah Binjai telah melakukan langkah-langkah konkret dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dari perubahan dalam kebijakan serta metode pengajaran, penilaian, dan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual.

Kebijakan kurikulum merdeka yang diimplementasikan oleh MTs Aisyiyah Binjai yaitu proyek P5P2RA. Proyek P5P2RA ini singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam (P2RA).

Menurut Desi Aulia dkk (2023) P5 adalah salah satu metode untuk mencapai karakteristik siswa yang diarahkan pada Pancasila, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk "memperoleh pengetahuan" sebagai bagian dari pembentukan karakter, sambil juga memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Muhamad Iksan, Muhamad Sahid (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang didasarkan pada pendekatan proyek, bertujuan untuk memperkuat usaha mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membawa aspek baru dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan alokasi waktu yang terpisah, guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinovasi dalam merancang proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Rachmawati dkk (2022).

Pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupan berbangsa dan bernegara ditekankan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, yang memprioritaskan pembentukan karakter siswa. Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya peran guru sebagai pengelola sistem pendidikan. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, mediator, fasilitator, dan penilai dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah merupakan penggerak yang harus mampu membimbing, mengarahkan dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju

kearah pendidikan lebih baik. Selain kepala sekolah, guru juga merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum merdeka, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Aisyiyah Binjai para guru memberikan dukungan positif terhadap pendekatan baru ini, Guru-guru di MTs Aisyiyah Binjai aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, seperti pelatihan perencanaan Kurikulum Merdeka dan workshop implementasi, serta berpartisipasi dalam program pembinaan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, baik melalui tutor sebaya atau peer teaching, maupun melalui kegiatan pembinaan lainnya, keterlibatan ini menunjukkan antusiasme mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran.

Menurut Eny Setiawati dkk (2023) Dengan membimbing guru-guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, mengelola proses pembelajaran, dan memanfaatkan sumber daya profesional, kepala sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip supervisi akademik yang menekankan kolaborasi, pembelajaran bersama, dan peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan kutipan dari buku Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I & Danny Abrianto, M.Pd (2021) Seorang pendidik perlu memiliki atau setidaknya mengembangkan keempat kompetensi, yakni pedagogi, akademik, kepribadian, dan sosial. Seorang guru dianggap memiliki kompetensi jika memenuhi standar pendidikan yang memadai, memiliki karakter yang baik, akhlak yang terpuji, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang memberi dampak positif bagi lingkungan sosial di sekitarnya.

Maka dari itu kepala sekolah Aisyiyah Binjai mengadakan pelatihan atau workshop IKM guna meningkatkan potensi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Sekolah di MTs Aisyiyah Binjai, bahwa kepala sekolah menerapkan kebijakan refleksi satuan pendidikan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan guru-guru di madrasah melakukan evaluasi secara teratur dan berkelanjutan serta merencanakan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah.

Menurut Zuhriyyah Hidayat (2023) Tema refleksi dapat dipilih berdasarkan kebutuhan atau program yang sedang berjalan, atau juga dapat mencakup topik-topik terkini dalam dunia pendidikan dengan syarat topik tersebut relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun respon siswa terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan minat belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran khususnya kelas VII, mereka terlihat sangat antusias dalam melaksanakan proyek P5P2RA di MTs Aisyiyah Binjai. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di MTs Aisyiyah Binjai

memberikan dampak positif terhadap pencapaian pendidikan. Peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam hasil ujian dan penilaian formatif.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama wakil kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTs Aisyiyah Binjai dalam meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum sampai evaluasi pembelajaran yang rutin dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bidang studi, kepala sekolah kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru dalam setiap pelatihan yang diadakan baik di dalam kota ataupun diluar kota, Kepala sekolah secara berkala memantau kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Proses supervisi dilakukan secara terjadwal dan terkadang dilakukan secara mendadak. Tujuan dari tindakan ini bukanlah untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mencari solusi agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru mengenai pemanfaatan teknologi, dengan harapan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kedalaman pembelajaran dan membuatnya lebih menarik. Kepala sekolah MTs Aisyiyah Binjai juga selalu mengikutsertakan guru-guru dalam setiap pelatihan yang diadakan, baik itu di tingkat kota maupun provinsi, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam profesi pendidikan. Ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme para pendidik dan mendorong kreativitas mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa kebijakan kepala sekolah di MTs Aisyiyah sudah sangat baik dan membawa pengaruh baik terhadap sekolah MTs Aisyiyah binjai, dan juga penerapan kebijakan kepala sekolah diatas membawa beberapa implikasi yang dapat mengurangi beban guru, karena kesederhanaan RPP.

Menurut Wahyudi (2023). Guru memiliki kebebasan untuk berekspresi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga terjadi kebebasan bagi guru dan murid. Selain itu juga Kenyamanan dan kemudahan yang tercipta membuat para pendidik lebih kreatif dalam proses mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Aisyiyah Binjai dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian pendidikan. Pada analisis kebijakan kepala sekolah pada pelaksanaan kurikulum merdeka memperoleh hasil diantaranya pada Implementasi proyek P5P2RA sebagai salah satu kebijakan utama, yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alam. Berikutnya pada pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada guru untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka. Dan kegiatan refleksi secara berkala untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi area perbaikan.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka kepala sekolah memiliki strategi-strategi diantaranya komunikasi efektif dengan semua pihak terkait tentang tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berikutnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi hambatan dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta melakukan perubahan yang diperlukan. Serta memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

Respon positif dari guru, siswa, dan staf sekolah terhadap Kurikulum Merdeka, serta partisipasi aktif dalam pelatihan, workshop, dan kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk memahami, menerapkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Aisyiyah Binjai telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru. Hal ini juga mengurangi beban guru dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga memberikan kebebasan bagi guru dan murid dalam bereksistensi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education, Volume 05*(No. 04).
- Desi Aulia, Hadianto, R. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 122–133.
- Dr. Hasrian Rudi & Danny Abrianto. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional* (M. P. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I. (ed.)).
- Eny Setyawati, Siti Patimah, Subandi, D. M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Imam Setiawan, M. P. (2023). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI MTS ISLAMIYAH MEDAN. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 2*, 444–450.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027.
- Lince Leny. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *SENTIKJAR, Vol.1 No.1*, 42.
- Mavianti, Nurul zahriani JF, R. H. (2024). PENGUATAN MODEL KOMUNIKASI INTERAKSIONAL GURU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KELEKATAN PELAJAR DENGAN GURU DI TADIKA AL-FIKH ORCHARD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(11427).

- Muhamad Iksan, Muhamad Sahid, M. B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MTs SHOLIHYYAH DEMAK. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09*(5).
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3*(1), 141–147.
- Nina Andriani, Indriyanis Suryani, L. M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Kependidikan (Khazanah Pendidikan), 17*(1).
- Nola Nari, Christina Khaidir, Nurhizrah Gustituat, A. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SMP/MTs MELALUI GURU SEBAGAI SARANA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No.*
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *INOVASI KURIKULUM, 2.*
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU, 6*(3).
- Rati Melda Sari. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*, 45.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Y. S. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU, Volume 6 N*, 6315.
- Romadhon, M., & Zulela, M. S. (2021). No. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, 5*(2).
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 22*(2).
- Wahyudi, C. D. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *JURNAL BASICEDU, Volume 7 N*, 3700.
- Zuhriyyah Hidayati. (2023). KEBIJAKAN POKOK DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Seminar Nasional PGMI 2023.*